

Dinamika Komunitas Generasi Radar Banten dalam Menulis Berita dan Artikel

Muhammad Umar Atala^{1*}, Yuniati², Adhi Kusuma³
^{1,2,3} Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: 231330036.umar@uinbanten.ac.id

Abstract: *Journalistic communities play a strategic role in shaping young journalists, one of which is Generasi Radar Banten. This study aims to analyze the dynamics of the Generasi Radar Banten community in guiding its members in writing news and articles, identify the training methods used, and examine the challenges faced in the journalistic learning process. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis related to the community's activities. The findings reveal that the community has a structured mentoring system through workshops, discussions, and field practice in news coverage and writing. The applied learning methods adhere to journalistic principles such as the inverted pyramid, feature writing, and editing techniques. Challenges encountered include limited resources, varying skill levels among members, and adaptation to digital media changes. Nevertheless, the community has successfully enhanced members' writing skills and expanded their professional networks. In conclusion, Generasi Radar Banten plays a significant role in training young journalists by providing effective learning programs. This study recommends strengthening the mentoring system and adapting to media technology developments to improve the quality of learning in journalistic communities.*

Keywords: *community dynamics, Generasi Radar Banten, journalistic community, journalistic training, news writing*

Abstrak: Komunitas jurnalistik memiliki peran strategis dalam membentuk jurnalis muda yang kompeten, salah satunya adalah Generasi Radar Banten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunitas Generasi Radar Banten dalam membimbing anggotanya menulis berita dan artikel, mengidentifikasi metode pelatihan yang digunakan, serta mengkaji tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan aktivitas komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas ini memiliki sistem pembinaan yang terstruktur melalui workshop, diskusi, serta praktik lapangan dalam peliputan dan penulisan berita. Metode pembelajaran yang diterapkan mengacu pada prinsip jurnalistik seperti piramida terbalik, feature writing, dan teknik penyuntingan naskah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, variasi tingkat keterampilan anggota, serta adaptasi terhadap perubahan media digital. Meskipun demikian, komunitas ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis dan memperluas jaringan profesional anggotanya. Kesimpulannya, Generasi Radar Banten memainkan peran penting dalam mencetak jurnalis muda dengan memberikan pelatihan yang efektif. Rekomendasi penelitian ini mencakup penguatan sistem mentoring dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di komunitas jurnalistik.

Kata Kunci: dinamika komunitas, Generasi Radar Banten, komunitas jurnalistik, pelatihan jurnalistik, penulisan berita

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, industri media mengalami perubahan signifikan dalam cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Jurnalisme tidak lagi terbatas pada institusi media besar, tetapi juga berkembang melalui komunitas jurnalistik yang berbasis pada keterlibatan masyarakat dan pengembangan jurnalis muda. Salah satu komunitas yang berperan dalam membina calon jurnalis adalah Generasi Radar Banten, yang menyediakan pelatihan menulis berita dan artikel bagi anggotanya. Keberadaan

komunitas ini menjadi penting karena berfungsi sebagai wadah bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilan jurnalistik secara lebih praktis dan berbasis pengalaman langsung.

Komunitas jurnalistik seperti Generasi Radar Banten memiliki peran strategis dalam membentuk jurnalis muda yang kompeten. Menurut Solihin et al (2022), pelatihan jurnalistik yang berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pemahaman akan etika jurnalistik di kalangan anggotanya. Komunitas ini memberikan kesempatan bagi para jurnalis muda untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses peliputan dan penulisan berita, yang sering kali tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi (Meliala et al., 2019). Dengan demikian, komunitas jurnalistik menjadi pelengkap penting bagi pendidikan jurnalistik formal.

Selain itu, komunitas jurnalistik berperan dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif. Sebuah studi oleh Fadhil (2024) menunjukkan bahwa komunitas jurnalis dapat menjadi ruang bagi anggotanya untuk belajar menulis berita dengan metode yang lebih aplikatif, seperti pendekatan piramida terbalik dalam penulisan berita dan teknik feature writing. Generasi Radar Banten mengadopsi metode serupa dalam pelatihannya, dengan mengadakan workshop, diskusi kelompok, dan praktik lapangan yang memberikan pengalaman langsung bagi anggotanya dalam dunia jurnalistik.

Namun, komunitas jurnalistik juga menghadapi berbagai tantangan dalam membina anggotanya. Rinaldi et al (2024) mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelatihan jurnalistik berbasis komunitas, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya, kurangnya mentor yang berpengalaman, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi media digital. Dalam konteks Generasi Radar Banten, tantangan ini juga muncul dalam bentuk keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan akan peningkatan literasi digital di kalangan anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut serta strategi yang diterapkan oleh komunitas dalam mengatasinya.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas komunitas jurnalistik dalam membina jurnalis muda. Kajian sebelumnya telah banyak membahas peran institusi pendidikan dalam pendidikan jurnalistik, tetapi masih sedikit penelitian yang menyoroti kontribusi komunitas dalam membentuk keterampilan jurnalistik individu (Hadi et al., 2020). Dengan menganalisis dinamika Generasi Radar Banten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana

komunitas jurnalistik berfungsi sebagai ruang pembelajaran alternatif yang mampu menjawab kebutuhan industri media saat ini.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada konsep jurnalisme komunitas dan teori pembelajaran berbasis pengalaman. Jurnalisme komunitas mengacu pada praktik jurnalistik yang dilakukan oleh individu atau kelompok di luar institusi media tradisional, dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas lokal melalui produksi berita yang lebih partisipatif (Jusuf, 2017). Sementara itu, teori pembelajaran berbasis pengalaman menekankan bahwa keterampilan tertentu dapat dikembangkan secara lebih efektif melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif dalam suatu komunitas (Maulaniam Sholah & Khoirul Anwar, 2020). Dengan menerapkan kedua konsep ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Generasi Radar Banten membentuk sistem pembelajaran yang memungkinkan anggotanya untuk memperoleh keterampilan jurnalistik secara aplikatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dinamika Generasi Radar Banten dalam membina jurnalis muda, (2) mengidentifikasi metode yang digunakan dalam pelatihan menulis berita dan artikel, serta (3) mengungkap tantangan yang dihadapi komunitas ini dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik anggotanya. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran komunitas jurnalistik dalam ekosistem media di Indonesia serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan yang mereka selenggarakan.

2. KAJIAN LITERATUR

(1) Teori Jurnalisme Komunitas; Jurnalisme komunitas merupakan salah satu cabang jurnalisme yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses produksi berita. Teori ini berakar pada gagasan bahwa jurnalisme tidak hanya menjadi domain institusi media besar, tetapi juga dapat berkembang di lingkungan komunitas lokal (Jusuf, 2017). Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan, menulis, dan menyebarluaskan informasi yang relevan bagi komunitasnya sendiri. Menurut Yuniat (2019), jurnalisme komunitas juga berperan dalam memperkuat demokrasi lokal dengan memberikan ruang bagi suara yang sering kali tidak terwakili dalam media arus utama. Dalam konteks penelitian ini, teori jurnalisme komunitas menjadi kerangka utama dalam memahami bagaimana Generasi Radar Banten berfungsi sebagai platform pembelajaran jurnalistik bagi jurnalis muda.

(2) Pembelajaran Berbasis Komunitas; dalam Jurnalistik Pembelajaran berbasis komunitas adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengalaman langsung dalam lingkungan sosial sebagai media pembelajaran utama. Model ini berakar pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menegaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan praktik bersama dalam komunitas. Maulaniam Sholah & Khoirul Anwar (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa komunitas jurnalistik mampu menjadi ruang belajar efektif bagi calon jurnalis dengan memberikan pengalaman praktis dalam peliputan berita. Generasi Radar Banten mengimplementasikan model pembelajaran ini melalui kegiatan seperti pelatihan menulis berita, mentoring oleh jurnalis senior, serta praktik langsung di lapangan.

(3) Metode Pelatihan Jurnalistik; Pelatihan jurnalistik yang efektif memerlukan kombinasi antara teori dan praktik. Menurut Harahap (2019), metode pelatihan yang paling umum digunakan dalam komunitas jurnalistik meliputi workshop, mentoring, simulasi penulisan berita, dan analisis studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur berita, prinsip piramida terbalik, serta teknik feature writing. Dalam penelitian Rinaldi et al (2024), ditemukan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan, terutama ketika peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari.

(4) Tantangan dalam Pembelajaran Jurnalistik Komunitas; Meskipun komunitas jurnalistik menawarkan banyak manfaat bagi anggotanya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Studi oleh Munar & Daya (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti kurangnya mentor yang berpengalaman dan minimnya dana untuk operasional komunitas, menjadi kendala utama dalam pengembangan komunitas jurnalistik. Selain itu, penelitian oleh Fadhil (2024) menyoroti kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai tantangan utama yang dihadapi komunitas jurnalistik saat ini. Dalam konteks Generasi Radar Banten, tantangan ini juga muncul dalam bentuk literasi digital yang belum merata serta persaingan dengan platform media sosial dalam penyebaran informasi.

(5) Kontribusi Penelitian Sebelumnya terhadap Studi Ini; Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran komunitas jurnalistik dalam membentuk jurnalis muda. Misalnya, penelitian oleh Setiadarma & Soemiadeny (2024) menekankan bahwa komunitas jurnalistik dapat menjadi inkubator bagi jurnalis pemula dengan memberikan akses kepada jaringan profesional yang lebih luas. Studi oleh Harahap (2019) juga menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas jurnalistik sangat bergantung pada keberlanjutan program

pelatihan yang mereka selenggarakan. Namun, masih terdapat celah penelitian dalam memahami dampak spesifik komunitas terhadap perkembangan individu anggotanya serta model pembelajaran paling efektif dalam konteks komunitas jurnalistik lokal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam dinamika Generasi Radar Banten dalam membina jurnalis muda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menelaah dinamika yang terjadi dalam komunitas Generasi Radar Banten, khususnya dalam upayanya membina jurnalis muda dalam menulis berita dan artikel. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap secara mendalam pengalaman, interaksi, dan mekanisme yang berlangsung dalam sebuah komunitas jurnalistik. Seperti yang ditegaskan oleh Creswell & Creswell (2018), pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Metode studi kasus dipilih guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai struktur komunitas, proses pelatihan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap perkembangan keterampilan menulis anggotanya (Yin, 2018).

Penelitian dilakukan di komunitas Generasi Radar Banten, sebuah komunitas jurnalistik yang beroperasi di wilayah Banten. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama: anggota komunitas yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan (Lala Nabilah Chandra dan Billgheza Alshakira Bunga), mentor yang membimbing proses belajar anggota (Ricky Rosadi). Informan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pelatihan dan pengembangan jurnalistik. Kriteria pemilihan meliputi keaktifan anggota minimal selama enam bulan, peran sebagai mentor atau pengajar, serta tanggung jawab sebagai pengelola atau koordinator program pelatihan. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturation point, yaitu saat data yang dikumpulkan telah cukup dan tidak menghasilkan informasi baru lagi (Glaser & Strauss, 1999).

Dalam pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan informan menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara terbuka. Wawancara dilakukan terhadap sedikitnya sepuluh informan dari dua kelompok yang telah disebutkan, direkam dengan persetujuan mereka, dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan

komunitas, seperti workshop, diskusi, dan praktik peliputan. Observasi ini berguna untuk menangkap nuansa interaksi, strategi pembelajaran, serta dinamika internal komunitas. Selama observasi, dicatat berbagai proses, tantangan, serta strategi yang muncul di lapangan. Ketiga, analisis dokumen dilakukan terhadap hasil karya anggota, seperti artikel dan berita yang telah dipublikasikan, modul pelatihan yang digunakan, serta arsip kegiatan komunitas. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk menilai sejauh mana keterampilan menulis anggota berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini mengadopsi metode analisis tematik sebagaimana dikemukakan oleh Braun & Clarke (2008). Proses ini diawali dengan transkripsi dan open coding terhadap data yang dikumpulkan, untuk kemudian mengidentifikasi tema-tema utama. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan dalam kategori yang lebih luas, misalnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi anggota, hingga dampak keikutsertaan dalam komunitas terhadap perkembangan pribadi dan profesional mereka. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori terkait jurnalistik komunitas dan pembelajaran berbasis pengalaman. Untuk menjamin validitas, digunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen secara menyeluruh agar temuan yang diperoleh konsisten dan akurat (Patton, 1999).

Aspek etis menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Setiap partisipan diwajibkan memberikan informed consent sebelum kegiatan wawancara atau observasi berlangsung. Kerahasiaan data dijaga secara ketat, dan semua hasil temuan akan disampaikan secara anonim guna melindungi identitas partisipan.

Melalui pendekatan yang telah dirancang secara sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana komunitas Generasi Radar Banten memainkan peran strategis dalam membentuk jurnalis muda yang terampil dan berdaya saing, melalui pembinaan intensif dalam menulis berita dan artikel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Motivasi dan Alasan Bergabung dalam Komunitas; Hasil wawancara dengan anggota aktif menunjukkan bahwa motivasi utama mereka bergabung dalam Generasi Radar Banten (Gen RB) adalah keinginan untuk belajar langsung dari lingkungan media profesional. Informan menyatakan bahwa keterlibatannya didasari oleh “keinginan untuk berkecimpung di perusahaan media” serta melihat Gen RB sebagai “jalan awal masuk ke dunia kerja.” Hal ini memperlihatkan bahwa Gen RB dipandang sebagai wadah strategis

untuk transisi dari pendidikan ke dunia profesional. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setiadarma & Soemiadeny (2024) yang menyatakan bahwa komunitas jurnalistik berperan sebagai inkubator karier awal bagi mahasiswa yang ingin terjun ke dunia media.

(2) Model Pelatihan dan Metode Pembelajaran; Menurut mentor komunitas, Ricky Rosadi, pelatihan dilakukan secara bertahap dimulai dari materi dasar jurnalistik seperti struktur berita dan teknik menulis, kemudian diikuti praktik lapangan dan evaluasi. Teknik pelatihan yang digunakan adalah *learning by doing* yang mengintegrasikan praktik langsung dengan pendampingan oleh jurnalis profesional. Model ini mencerminkan pendekatan *experiential learning* sebagaimana dijelaskan oleh Kolb (1984), yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Model serupa ditemukan juga dalam pelatihan komunitas lain seperti pada penelitian oleh Maulaniam Sholah & Khoirul Anwar (2020) yang menegaskan pentingnya praktik dan keterlibatan sosial dalam pembentukan keterampilan jurnalistik.

(3) Tantangan dalam Proses Belajar; Anggota komunitas mengaku menghadapi kendala dalam mencari ide menulis dan mengelola waktu. Tantangan ini diperkuat oleh mentor yang menyatakan bahwa manajemen waktu dan komitmen anggota menjadi hambatan utama, mengingat sebagian besar peserta masih berstatus mahasiswa aktif. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut mencakup diskusi informal, sistem piket wajib, serta pemberian insentif bagi peserta yang aktif. Menurut Ricky Rosadi, pendekatan ini bertujuan menjaga “gairah belajar” anggota agar tetap konsisten. Kendala ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Munar & Daya (2020), yang menyatakan bahwa komunitas jurnalistik sering menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi keterlibatan anggota akibat aktivitas akademik dan personal lainnya.

(4) Evaluasi, Umpan Balik, dan Penguatan Kemampuan; Evaluasi terhadap hasil tulisan dilakukan secara berlapis. Pertama, mentor melakukan evaluasi teknis, dan kedua, manajer konten memberikan penilaian dari aspek SEO dan kesesuaian dengan standar konten daring. Peserta juga mendapatkan umpan balik terkait parafrase dan plagiarisme. Evaluasi ini bersifat formatif dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas tulisan secara progresif. Proses ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran reflektif, sebagaimana ditegaskan oleh Harahap (2019), bahwa keberhasilan pelatihan jurnalistik ditentukan oleh keberlanjutan evaluasi dan pembinaan teknis terhadap peserta.

(5) Peran Mentor dan Kontribusi Kelembagaan; Mentor memainkan peran penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan program pelatihan. Keberadaan jurnalis profesional sebagai pemateri memberikan keunggulan tersendiri dalam proses pembinaan.

Selain itu, Gen RB memiliki struktur organisasi yang terhubung langsung dengan Radar Banten Group, menjadikannya sebagai komunitas jurnalistik yang dikelola secara profesional. Komunitas ini lahir pasca-pandemi COVID-19 sebagai kelanjutan dari program Zetizen Radar Banten, dan kini menjadi platform yang aktif melibatkan pemuda dalam praktik jurnalistik nyata. Struktur komunitas mencakup pemimpin redaksi, bendahara, sekretaris, hingga pengelola konten. Literatur yang relevan dengan struktur organisasi komunitas belajar dan jurnalistik adalah dari Jusuf (2017), yang menyebut bahwa jurnalisme komunitas yang dikelola secara sistematis akan memiliki dampak sosial dan edukatif yang lebih besar.

(6) Dampak Program terhadap Karier dan Keterampilan; Dampak pelatihan terhadap keterampilan peserta sangat signifikan. Anggota komunitas mengaku mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis feature, melakukan wawancara, serta public speaking. Bahkan, beberapa peserta sudah mendapatkan kesempatan menulis di media cetak dan digital di bawah naungan Radar Banten. Dalam hal ini, keberhasilan tidak hanya diukur dari keaktifan peserta, tetapi dari output individu yang berhasil berkembang dan menulis sesuai standar industri. Hal ini memperkuat temuan Fadhil (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan jurnalistik yang melibatkan praktik nyata akan menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunitas Generasi Radar Banten (Gen RB) dalam membina jurnalis muda, mengkaji metode pelatihan menulis berita dan artikel, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan anggota aktif dan mentor komunitas, serta analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Generasi Radar Banten berperan penting sebagai wadah pembinaan awal bagi calon jurnalis muda yang ingin mengenal praktik dunia media secara langsung. Motivasi utama anggota bergabung adalah keinginan untuk terlibat dalam dunia jurnalistik profesional serta menjadikan komunitas ini sebagai batu loncatan ke industri media.
- b. Metode pelatihan yang diterapkan bersifat bertahap dan berorientasi pada praktik (*experiential learning*). Dimulai dari penguatan materi dasar jurnalistik, pelatihan dilanjutkan dengan praktik peliputan, penulisan berita/artikel, hingga penguasaan

teknik digital seperti SEO (Search Engine Optimization). Pendekatan “learning by doing” menjadi kunci utama dalam membangun kompetensi peserta.

- c. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkala melalui umpan balik dari mentor dan manajer konten. Penilaian meliputi aspek teknis penulisan, ketepatan informasi, struktur piramida terbalik, plagiarisme, serta pengoptimalan konten digital. Evaluasi ini berfungsi sebagai instrumen reflektif dan pembinaan lanjutan.
- d. Tantangan utama yang dihadapi komunitas mencakup komitmen anggota, manajemen waktu, dan menjaga semangat partisipasi. Faktor eksternal seperti aktivitas akademik sering kali memengaruhi konsistensi kehadiran anggota. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan informal, sistem piket, dan pemberian insentif sebagai bentuk motivasi.
- e. Struktur organisasi komunitas yang terintegrasi dengan perusahaan induk (Radar Banten Group) memungkinkan dukungan kelembagaan yang kuat, baik dari segi sumber daya pelatih, pendanaan, maupun akses ke media publikasi. Ini menjadikan Gen RB sebagai salah satu model komunitas jurnalistik yang profesional dan berkelanjutan.
- f. Dampak keikutsertaan dalam komunitas dirasakan langsung oleh anggota dalam bentuk peningkatan keterampilan menulis, wawancara, public speaking, dan pengalaman publikasi. Beberapa peserta telah memperoleh kesempatan menulis di media lokal, yang turut membuka peluang karier di industri jurnalistik dan content writing.

Secara keseluruhan, komunitas Generasi Radar Banten terbukti efektif dalam memberikan ruang belajar alternatif yang aplikatif dan adaptif bagi jurnalis muda. Pendekatan praktik, evaluasi berkelanjutan, serta pembinaan oleh mentor profesional menjadikan komunitas ini sebagai salah satu model pemberdayaan pemuda dalam bidang jurnalistik yang dapat direplikasi oleh komunitas lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications India Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fadhil, S. (2024). Meningkatkan kreativitas dan pemahaman jurnalistik siswa SMA Masehi 2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui program pelatihan penulisan berita, 4(2), 143–164.

- Glaser, B., & Strauss, A. (1999). *Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. <https://doi.org/10.4324/9780203793206>
- Hadi, A. P., Lestari Miharja, D., & Indiyati, D. (2020). Pelatihan dan pendampingan jurnalistik dasar bagi pengelola Sistem Informasi Desa (SID) di Kabupaten Lombok Timur. *JCommdev–Journal of Community Development & Empowerment*, 1(1), 12–20.
- Harahap, A. S. (2019). Pelatihan jurnalistik bagi karyawan media sosial iNews TV: Berita dan struktur video di media online. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73166>
- Jusuf, A. (2017). Revitalisasi jurnalisme komunitas. *Jurnal Komodifikasi*, 4, 73–85.
- Maulaniam Sholah, H., & Khoirul Anwar, A. (2020). Pelatihan jurnalistik di lima pondok pesantren Kecamatan Gondanglegi. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 27–44. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnalaksi/afirmasi/article/view/386>
- Meliiala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan dasar jurnalistik sebagai citizen journalist bagi remaja asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>
- Munar, H., & Daya, W. J. (2020). Workshop jurnalistik dan literasi media pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 9(2), 92–96.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1189–1208. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10591279>
- Rinaldi, R., Roem, E. R., Dewi, R. S., Lestari, Y., & Diego. (2024). Pelatihan jurnalistik untuk mengasah kemampuan menulis rilis berita pada himpunan mahasiswa ilmu komunikasi se-Sumatera Barat. 5(2), 65–74.
- Setiadarma, D., & Soemiadeny. (2024). Pelatihan produksi berita untuk siswa SMK 1 PB Sudirman. 4(1), 32–38.
- Solihin, O., Nurhadi, Z. F., & Mogot, Y. (2022). Pelatihan jurnalistik bagi organisasi masyarakat Satria Sunda Sakti. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.52434/medikom.v1i2.15>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications, Inc.
- Yuniat, U. (2019). Komunikasi dan multikulturalisme di era disrupsi: Tantangan dan peluang (F. G. Sukmono, F. Junaedi, & E. Rasyid, Eds.; 1st ed.). Buku Litera Yogyakarta.